

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara alami pada objek yang diteliti. Dalam metode kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Artinya, keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengamati, menggali informasi, serta menganalisis data secara menyeluruh dan mendalam. Data diperoleh melalui metode wawancara mendalam dan dokumentasi, yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif (Waruwu 2024).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun hasil konstruksi manusia. Fokus utama pendekatan ini adalah pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antaraktivitas yang diamati. Berbeda dengan penelitian eksperimental, pendekatan ini tidak melibatkan intervensi, manipulasi, atau modifikasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk memotret realitas sebagaimana adanya. Satu-satunya bentuk intervensi yang dilakukan adalah proses pengumpulan data itu sendiri, yang dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011). Peneliti ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah salah

satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam konteks marketing politik, pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali bagaimana pemilih memaknai pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan strategi komunikasi politik dari tokoh atau partai politik tertentu.

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan nilai-nilai subjektif dari tindakan serta strategi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini, penelitian Berfokus pada marketing politik yang dijalankan oleh Angga Yogaswara dalam kontestasi Pemilihan Legislatif di Dapil 4 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini juga mengadopsi desain studi kasus, yaitu eksplorasi mendalam terhadap individu atau peristiwa tertentu dalam batasan waktu dan aktivitas yang spesifik (John Creswell, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan politik secara lebih tajam dan menyeluruh.

3.2. Penentuan unit analisis

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, penguraian ke dalam unit-unit informasi, penyusunan sintesis, pengidentifikasian pola-pola, serta seleksi terhadap data yang relevan untuk

dianalisis lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan bermakna, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain yang berkepentingan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yakni dilakukan dengan merujuk langsung pada data empiris yang tersedia untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis. Hipotesis tersebut diuji melalui proses pengumpulan data tambahan secara berulang dengan menggunakan teknik triangulasi. Jika temuan empiris secara konsisten mendukung hipotesis awal, maka hipotesis tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi suatu teori. Dengan demikian, teori yang terbentuk berasal langsung dari data yang dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam (Ipa Hafsiyah Yakin 2023)

Dalam penelitian mengenai marketing politik Angga Yogaswara dalam pemenangan pileg dapil 4 Kota Tasikmalaya tahun 2024 terdapat unit analisis data yang penting serta relevan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi marketing politik yang digunakan oleh Angga Yogaswara peneliti akan menelaah berbagai faktor yang mempengaruhi strategi pemenangan yang digunakan oleh Angga Yogaswara menurut teori 4 P (product, promotion, price, and place) yang dikembangkan oleh Niffenegger 1989. (Niffenegger, 1988)

3.3. Teknik Pengambilan Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat pengetahuan, keterlibatan langsung, dan relevansi terhadap topik penelitian. Informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam mengenai strategi kampanye dan proses politik yang dijalankan oleh Angga Yogaswara. Penggunaan teknik purposive sampling lebih efektif karena key informan nya langsung kepada yang bersangkutan yaitu Angga Yogaswara, Ketua

Tim Pemenangan pusat yaitu Agus Warsan, Koordinator kecamatan kawalu Ikbali Dan koordinator kecamatan Mangkubumi Agus Lodra serta masyarakat kecamatan kawalu dan masyarakat kecamatan mangkubumi.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan relevan karena informan dianggap memiliki informasi yang paling dibutuhkan. Apabila dalam pelaksanaannya diperlukan penambahan informan, maka peneliti akan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana informan awal merekomendasikan individu lain yang juga memiliki informasi penting untuk diteliti (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, proses pengumpulan data dapat berlangsung secara fleksibel dan dinamis.

3.4. Metode Pengambilan Data

1) Wawancara

Menurut Hardani et al (Hardani M Si et al., 2020), wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi lisan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018), wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in- depth interview, di mana peneliti memiliki keleluasaan dalam mengajukan pertanyaan yang tidak sepenuhnya kaku, namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Pendekatan ini

memungkinkan eksplorasi data yang lebih mendalam, sembari menjaga fokus pada topik penelitian yang telah ditentukan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara. Teknik ini mencakup pengumpulan data tertulis dalam bentuk arsip, laporan kegiatan, foto, catatan resmi, maupun media publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi membantu peneliti dalam memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara, serta memberikan data tambahan yang dapat memperkaya analisis penelitian (Sugiyono, 2020a).

3) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai fenomena sosial yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:145), observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku, kegiatan, atau gejala yang terjadi di lapangan agar diperoleh data yang akurat dan relevan. Pandangan ini sejalan dengan Nasution (2011:106) yang menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, sebab para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap dunia nyata. Sementara itu, Arikunto (2013:199) menjelaskan bahwa observasi dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Margono (2010:158) juga menekankan

bahwa observasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai individu atau peristiwa yang diteliti. Sejalan dengan itu, Moleong (2017:175) menyebut observasi sebagai pengamatan yang dilakukan secara sadar dalam situasi alami (natural setting) guna memahami makna dari gejala sosial yang muncul. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan langsung di lapangan, dengan tujuan memahami realitas sosial secara mendalam melalui keterlibatan peneliti dalam konteks yang alami.

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, data yang dianalisis umumnya berbentuk narasi atau kata-kata, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi, dan kemudian diproses melalui tahapan perekaman, pencatatan, serta pengetikan. Meskipun data mengalami berbagai bentuk pengolahan, inti dari analisis kualitatif tetap terfokus pada interpretasi naratif yang disusun dalam bentuk teks yang komprehensif dan mendalam.

Menurut (matthew B.Milles, 2014), proses analisis data kualitatif melibatkan tiga komponen utama yang berlangsung secara simultan, yaitu:

(1) reduksi data (data reduction), yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang relevan;

(2) penyajian data (data display), yakni proses pengorganisasian informasi ke dalam bentuk visual seperti matriks, grafik, atau narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, di

mana peneliti menginterpretasi makna dari data yang telah disusun untuk merumuskan temuan atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dari seluruh informasi yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memfokuskan perhatian pada hal-hal yang paling penting dan mendukung tujuan penelitian. Informasi yang tidak relevan atau berulang akan dieliminasi, sehingga data yang tersisa lebih terarah dan bermakna dalam menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian dapat berupa narasi deskriptif, tabel, skema, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami temuan yang dihasilkan secara sistematis dan runtut (sugiyono, 2020).

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini bersifat tentatif dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang signifikan. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didasarkan pada data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan (sugiyono 2020)

4. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, baik melalui wawancara maupun dokumentasi. Dengan membandingkan berbagai perspektif dan informasi dari sumber yang berbeda, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat, utuh, dan terpercaya (sugiyono, 2020a). Validitas data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan memberi kontribusi ilmiah yang bermakna.